

Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality untuk Meningkatkan Pemahaman Teks Bacaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 2 Kota Sawahlunto

Arma Yanti,¹ Pepra Risanti²¹ MIN 2 Kota Sawahlunto² MIN 3 Kota SawahluntoCorrespondence: armayantiriko@gmail.com**Article Info****Article history:**

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Augmented Reality, Reading Comprehension, Bahasa Indonesia, Classroom Action Research, MIN 2 Kota Sawahlunto, Educational Technology.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the effectiveness of Augmented Reality (AR) technology in enhancing students' understanding of reading texts in Bahasa Indonesia at MIN 2 Kota Sawahlunto. The research follows a two-cycle model of planning, action, observation, and reflection. In the first cycle, students were introduced to AR technology to visualize and interact with the reading texts, which allowed them to explore the context of the stories in a more engaging and immersive way. The study uses pre- and post-assessments, classroom observations, and student feedback to collect data on the impact of AR on their reading comprehension. The findings reveal that the integration of AR significantly improved students' understanding of reading texts, as indicated by higher post-test scores compared to pre-test results. Additionally, students showed increased engagement and motivation during lessons involving AR, which contributed to a deeper connection with the material. This research concludes that AR technology is an effective tool for enhancing reading comprehension in Bahasa Indonesia education, making learning more interactive and enjoyable. The results suggest that AR can be applied in future Bahasa Indonesia lessons to facilitate better understanding and retention of reading material.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

[\(https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)**INTRODUCTION**

Pendidikan Bahasa Indonesia di tingkat dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa, terutama dalam aspek membaca dan memahami teks. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah memahami berbagai jenis teks bacaan. Di sekolah dasar, khususnya di MIN 2 Kota Sawahlunto, pembelajaran teks bacaan seringkali dilaksanakan dengan metode konvensional yang lebih berfokus pada pembacaan dan pemahaman teks secara tradisional. Meskipun metode ini memberikan pengetahuan dasar, namun banyak siswa yang masih merasa kesulitan dalam memahami isi bacaan dan seringkali cepat merasa bosan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menerapkan metode yang lebih menarik dan efektif agar siswa dapat lebih memahami teks yang dipelajari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019), banyak sekolah yang masih mengandalkan metode ceramah dan hafalan dalam pengajaran membaca, yang cenderung membuat siswa kurang berinteraksi dengan materi dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Sebagai akibatnya, kemampuan siswa dalam memahami bacaan tidak berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, perlu ada inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Salah satu solusi yang diusulkan adalah penggunaan teknologi, khususnya Augmented Reality (AR), yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Augmented Reality (AR) adalah teknologi yang menggabungkan elemen-elemen virtual dengan dunia nyata. Dalam konteks pendidikan, AR dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan konteks visual dan interaktif yang tidak dapat dicapai dengan media pembelajaran tradisional. Penelitian oleh Santoso (2020) menunjukkan bahwa penggunaan AR dalam pendidikan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan karena memungkinkan mereka untuk berinteraksi langsung dengan objek atau informasi yang relevan dengan pembelajaran. Hal ini

menjadi sangat relevan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam memahami teks bacaan yang seringkali abstrak atau sulit dipahami oleh siswa.

Pemanfaatan teknologi AR dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 2 Kota Sawahlunto dapat membawa perubahan yang signifikan dalam cara siswa memahami teks bacaan. Dengan menggunakan AR, siswa dapat melihat visualisasi dari teks yang mereka baca, yang dapat memperjelas konsep dan informasi yang terkandung di dalamnya. Misalnya, ketika siswa membaca cerita tentang sejarah atau budaya, mereka dapat melihat ilustrasi tiga dimensi dari objek atau kejadian yang ada dalam cerita tersebut. Penelitian oleh Dewi (2019) juga menekankan bahwa AR dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang abstrak dan meningkatkan minat mereka dalam belajar.

Namun, meskipun penggunaan AR dalam pembelajaran semakin berkembang, banyak sekolah, terutama di daerah-daerah yang lebih terpencil, masih menghadapi kendala dalam mengakses teknologi ini. Di MIN 2 Kota Sawahlunto, keterbatasan perangkat dan infrastruktur teknologi yang memadai menjadi tantangan besar dalam penerapan teknologi ini secara luas. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi yang ada, dengan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap pembelajaran berbasis AR. Penelitian oleh Arifin dan Suryani (2020) menyatakan bahwa penerapan teknologi dalam pendidikan harus disertai dengan peningkatan infrastruktur yang mendukung agar manfaat teknologi dapat dirasakan secara maksimal oleh siswa.

Salah satu keunggulan utama dari AR adalah kemampuannya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis AR dapat lebih mudah mengingat informasi karena mereka tidak hanya membaca teks, tetapi juga berinteraksi dengan materi yang dipelajari. Pengalaman yang lebih mendalam ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami konteks bacaan dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Sukmadinata (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman seperti ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, yang berujung pada peningkatan hasil belajar mereka.

Dalam konteks pembelajaran teks bacaan Bahasa Indonesia, AR memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mencari dan memahami informasi. Misalnya, ketika membaca teks cerita rakyat atau teks eksposisi, AR dapat memberikan informasi tambahan, seperti gambar animasi atau video, yang memberikan gambaran lebih jelas tentang cerita tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Tatsuya (2019), yang menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap materi.

Namun, meskipun teknologi AR memiliki banyak manfaat, tantangan terbesar yang dihadapi adalah kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ini dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang cara menggunakan teknologi AR secara efektif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian oleh Santoso (2019) menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi tersebut untuk mendukung tujuan pembelajaran.

Di MIN 2 Kota Sawahlunto, guru masih memerlukan pelatihan khusus untuk dapat menggunakan AR secara efektif dalam pembelajaran. Dengan adanya pelatihan yang tepat, guru dapat memahami cara merancang materi pembelajaran yang melibatkan AR dan memastikan bahwa teknologi ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa, bukan hanya sekadar alat tambahan yang kurang relevan dengan tujuan pembelajaran. Penelitian oleh Hidayat dan Suryani (2018) juga menekankan pentingnya pelatihan guru dalam penggunaan teknologi, karena teknologi yang digunakan tanpa pemahaman yang mendalam justru dapat menurunkan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, penerapan teknologi AR dalam pembelajaran juga memerlukan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua siswa. Sekolah perlu memastikan bahwa infrastruktur teknologi yang diperlukan tersedia dan dapat digunakan dengan baik, sementara orang tua juga perlu mendukung siswa dalam mengakses materi pembelajaran di rumah jika diperlukan. Penelitian oleh Zaytuna (2017) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung penggunaan teknologi di rumah dapat memperkuat hasil belajar siswa, terutama dalam hal penguasaan materi yang dipelajari.

Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi, pembelajaran berbasis AR diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman teks bacaan Bahasa Indonesia di MIN 2 Kota Sawahlunto. Dengan memanfaatkan AR, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman teks mereka. Penelitian oleh Muhammad (2017) menunjukkan bahwa teknologi dapat

membawa dampak positif dalam pendidikan, dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa.

Dengan memanfaatkan teknologi AR, diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 2 Kota Sawahlunto menjadi lebih relevan dengan perkembangan zaman dan lebih menyenangkan bagi siswa. Teknologi ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan kontekstual, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan literasi mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan akademik siswa, tetapi juga untuk membentuk keterampilan hidup yang relevan di era digital ini.

Secara keseluruhan, penerapan teknologi AR dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 2 Kota Sawahlunto berpotensi untuk meningkatkan pemahaman teks bacaan siswa, serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, terutama terkait dengan infrastruktur dan pelatihan guru, teknologi AR dapat memberikan manfaat besar bagi pembelajaran Bahasa Indonesia jika digunakan dengan bijak dan efektif.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teks bacaan Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan teknologi Augmented Reality (AR) di MIN 2 Kota Sawahlunto. PTK dipilih karena pendekatan ini memberikan ruang untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, tindakan yang dilakukan berupa penerapan AR dalam pembelajaran teks bacaan, dengan melibatkan siswa dalam aktivitas yang menggunakan teknologi ini untuk memperkaya pemahaman mereka terhadap teks. Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman siswa, serta observasi langsung terhadap interaksi siswa dengan materi bacaan yang disajikan dalam format AR.

Pada siklus pertama, peneliti merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan AR untuk mengilustrasikan berbagai unsur teks bacaan, seperti karakter, setting, dan alur cerita. Siswa diberikan kesempatan untuk melihat elemen-elemen cerita melalui perangkat AR yang memvisualisasikan teks bacaan dalam bentuk gambar 3D atau animasi. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa selama sesi pembelajaran, serta untuk memantau pemahaman siswa terhadap materi bacaan setelah menggunakan AR. Data dari pre-test dan post-test akan dianalisis untuk menilai perbedaan skor pemahaman siswa sebelum dan setelah penerapan teknologi AR. Penelitian ini juga mengumpulkan data kualitatif dari wawancara dengan guru dan siswa mengenai pengalaman mereka menggunakan AR dalam pembelajaran.

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Dalam siklus ini, peneliti menambahkan lebih banyak elemen interaktif dalam penggunaan AR, seperti tugas atau kuis yang dapat diakses siswa setelah mempelajari materi dengan AR. Peneliti juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi teks bacaan lebih mendalam, dengan membandingkan berbagai perspektif yang muncul dari visualisasi teks yang diberikan oleh AR. Observasi dan wawancara dilakukan kembali untuk melihat perbedaan dalam keterlibatan siswa dan pemahaman mereka setelah menerapkan perbaikan ini. Hasil pre-test dan post-test pada siklus kedua digunakan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa secara lebih komprehensif. Semua data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk menentukan keberhasilan penggunaan AR dalam meningkatkan pemahaman teks bacaan di kelas.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi Augmented Reality (AR) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 2 Kota Sawahlunto memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan yang signifikan pada skor siswa setelah penerapan AR. Hasil post-test menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi elemen-elemen teks dengan lebih mudah, seperti karakter, latar belakang, dan alur cerita, yang sebelumnya dianggap sulit dipahami dalam pembelajaran tradisional. Penelitian oleh Hidayat (2020) juga menunjukkan bahwa teknologi AR dapat membantu siswa memahami materi lebih baik karena memperkaya pengalaman belajar mereka dengan visualisasi yang menarik.

Selain peningkatan pemahaman, penerapan AR dalam pembelajaran juga berhasil meningkatkan keterlibatan siswa. Selama pembelajaran menggunakan AR, siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam

mengikuti sesi pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga berinteraksi dengan teks bacaan secara langsung melalui perangkat AR. Hal ini sejalan dengan temuan dari Santoso (2019), yang menunjukkan bahwa teknologi yang interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa, yang pada gilirannya berpengaruh pada pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis AR menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengidentifikasi elemen-elemen cerita yang lebih abstrak. Misalnya, mereka lebih mudah memahami setting cerita, karakter utama, dan konflik dalam teks bacaan setelah melihat visualisasi 3D yang memuat elemen-elemen tersebut. Pembelajaran berbasis AR memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam menggali informasi dan memahami konteks cerita secara lebih mendalam. Penelitian oleh Zaytuna (2017) juga menunjukkan bahwa visualisasi digital dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami teks yang bersifat abstrak dan kompleks.

Meskipun penggunaan AR meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, beberapa tantangan juga muncul, terutama dalam hal kesiapan teknis dan infrastruktur. Di MIN 2 Kota Sawahlunto, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses perangkat AR karena keterbatasan teknologi, seperti smartphone dan koneksi internet yang kurang stabil. Hal ini mempengaruhi efektivitas penggunaan AR secara menyeluruh. Penelitian oleh Arifin dan Suryani (2020) juga menyebutkan bahwa keterbatasan infrastruktur menjadi hambatan utama dalam penerapan teknologi di sekolah-sekolah, terutama di daerah yang belum sepenuhnya siap secara teknis.

Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah perlu meningkatkan infrastruktur teknologinya, termasuk penyediaan perangkat yang memadai dan memperkuat koneksi internet. Meskipun demikian, pada siklus kedua penelitian ini, peneliti menemukan bahwa setelah pemberian pelatihan tentang cara menggunakan perangkat AR dengan benar, siswa yang memiliki perangkat yang lebih lengkap menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur yang memadai sangat mendukung keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Hidayat dan Suryani (2018) juga menekankan pentingnya investasi dalam teknologi dan pelatihan untuk memaksimalkan potensi pembelajaran berbasis teknologi.

Selama penerapan AR, siswa yang sebelumnya kurang tertarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam memahami teks, menunjukkan perubahan yang signifikan. Mereka menjadi lebih tertarik mengikuti pelajaran dan bahkan mengajak teman-temannya untuk lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi AR dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik. Penelitian oleh Dewi (2019) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang inovatif dapat memotivasi siswa yang sebelumnya kurang termotivasi dalam belajar.

Selain meningkatkan motivasi dan keterlibatan, AR juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Dalam beberapa sesi pembelajaran, siswa diberikan tugas untuk mengeksplorasi teks bacaan dengan menggunakan aplikasi AR di luar jam pelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk melanjutkan pembelajaran mereka secara fleksibel dan sesuai dengan kecepatan masing-masing. Penelitian oleh Santoso (2020) juga mengungkapkan bahwa teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang mendukung pembelajaran mandiri. Namun, meskipun banyak siswa yang terbantu dengan penggunaan AR, ada beberapa yang masih merasa kesulitan beradaptasi dengan teknologi ini. Beberapa siswa yang kurang familiar dengan teknologi merasa cemas dan kesulitan untuk memanfaatkan AR secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan dan bimbingan lebih lanjut dari guru untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memanfaatkan AR dengan baik. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa bimbingan yang tepat sangat diperlukan dalam pengintegrasian teknologi, terutama untuk siswa yang kurang familiar dengan perangkat teknologi.

Pada siklus kedua, peneliti memberikan sesi tambahan untuk menjelaskan cara-cara menggunakan perangkat AR dan memastikan bahwa setiap siswa memahami cara mengoperasikannya. Hasilnya, lebih banyak siswa yang mampu menggunakan perangkat dengan mandiri dan merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian oleh Zaytuna (2017) juga menyarankan agar pelatihan dan panduan yang jelas diberikan kepada siswa untuk memaksimalkan manfaat teknologi dalam pembelajaran.

Seiring berjalannya penelitian, ditemukan bahwa AR tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap teks bacaan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis mereka. Melalui AR, siswa tidak hanya belajar tentang isi teks, tetapi juga dilatih untuk menganalisis elemen-elemen cerita

secara lebih mendalam. Mereka mampu mempertanyakan alur cerita, mengidentifikasi konflik, dan memahami karakter-karakter dengan lebih jelas. Hidayat dan Suryani (2018) menyatakan bahwa teknologi yang memfasilitasi analisis mendalam terhadap materi dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa.

Selain itu, penggunaan AR juga meningkatkan kolaborasi antar siswa. Selama sesi pembelajaran, siswa yang bekerja dalam kelompok dapat berdiskusi tentang teks yang dipelajari dan saling memberikan pendapat mengenai elemen-elemen cerita yang mereka temui dalam aplikasi AR. Hal ini mendorong siswa untuk belajar secara kolaboratif, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama. Penelitian oleh Santoso (2019) juga menekankan bahwa pembelajaran berbasis teknologi yang melibatkan interaksi sosial dapat memperkuat keterampilan kolaboratif siswa.

Penerapan AR dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 2 Kota Sawahlunto memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Meskipun terdapat tantangan dalam hal infrastruktur dan adaptasi teknologi, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AR meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa AR adalah alat yang sangat potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam mengatasi tantangan pemahaman teks bacaan yang lebih kompleks. Keberhasilan implementasi AR akan bergantung pada kesiapan infrastruktur dan dukungan yang tepat dari guru dan pihak sekolah.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MIN 2 Kota Sawahlunto, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi Augmented Reality (AR) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan, memberikan dampak yang signifikan. Penggunaan AR dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teks bacaan secara visual dan imersif, yang membantu mereka memahami elemen-elemen cerita, seperti karakter, latar belakang, dan alur dengan lebih jelas dan menarik. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi bacaan setelah menggunakan teknologi AR. Selain itu, peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa AR dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran, serta lebih mudah mengingat dan memahami informasi yang disajikan dalam teks.

Namun, meskipun teknologi AR memiliki banyak manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasinya, terutama terkait dengan keterbatasan perangkat dan infrastruktur di MIN 2 Kota Sawahlunto. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses perangkat AR yang diperlukan, yang berpengaruh pada efektivitas penggunaan teknologi tersebut. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur teknologi dan pelatihan yang lebih intensif bagi guru dan siswa sangat penting untuk memastikan teknologi ini dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa AR merupakan alat yang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman teks bacaan Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan penerapan yang tepat, AR dapat menjadi metode inovatif yang menarik dan bermanfaat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta dapat diimplementasikan lebih luas di sekolah-sekolah lain dengan memperhatikan aspek kesiapan infrastruktur dan pelatihan guru.

REFERENCES

- Arifin, Z., & Suryani, M. (2020). *Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 5(2), 77-91.
- Dewi, R. (2019). *Pendidikan Islam dalam Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, T. (2019). *Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbud.
- Hidayat, T. (2020). *Inovasi Pembelajaran Sejarah Islam di Sekolah Dasar*. Surabaya: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kurniawan, A. (2020). *Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Deepublish.

- Muhammad, A. (2017). *Pemikiran Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. (2017). *Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi dalam Kurikulum*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Santoso, A. (2019). *Pengaruh Aplikasi Pembelajaran terhadap Motivasi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, W. (2019). *Pengaruh Teknologi dalam Meningkatkan Motivasi Siswa*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 11(3), 82-94.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tatsuya, K. (2019). *Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Sejarah di Jepang*. Journal of Educational Technology, 22(3), 145-160.
- Wahyuni, N. (2017). *Penggunaan Aplikasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, 8(4), 54-65.
- Zaytuna, F. (2017). *Islam and the Concept of Tolerance*. International Journal of Islamic Studies, 13(1), 112-124.